

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Pendidikan Kesehatan

2.1.1 Defenisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup (Aji *et al.*, 2023).

Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain (individu, kelompok dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan ialah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Chusniah, 2019).

Pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tidak hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat melalui penyuluhan. Pendidikan kesehatan merupakan pengalaman pembelajaran yang meliputi berbagai macam pengalaman individu yang harus dipertimbangkan untuk memfasilitasi perubahan perilaku yang diinginkan. Istilah pendidikan kesehatan sering kali disalah artikan hanya meliputi penyuluhan kesehatan saja sehingga istilah tersebut saat ini lebih populer diperkenalkan dengan istilah promosi kesehatan.

Penerapan edukasi pada masa nifas (*post partum*) sangat penting untuk keberlanjutan ibu nifas dalam menjalani proses pemulihan kesehatannya setelah melewati proses kelahiran. Dalam hal ini terutama ditujukan kepada ibu yang baru pertama kali melahirkan dan menjalani

masa nifas atau yang sering disebut dengan primipara. Di saat primipara memasuki masa awal nifasnya, umumnya ibu akan banyak mengalami ketidaktahuan bahkan ketidakpahaman dalam melakukan aktivitas barunya sebagai seorang ibu. Salah satunya terkait hal yang paling dasar seperti melakukan perawatan diri baik untuk diri sendiri maupun pada bayinya selama masa nifas. Upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu nifas salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan pada awal masa nifas makin meningkat drastis.

2.1.2 Ruang Lingkup Pendidikan Kesehatan

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain (Asiva Noor Rachmayani, 2015) dimensi aspek kesehatan, dimensi tatanan atau tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan dan dimensi tingkar pelayanan kesehatan.

1. Aspek Kesehatan

Telah kesepakatan umum bahwa kesehatan masyarakat itu mencakup empat aspek pokok yaitu :

- a. Promosi (*Promotif*)
- b. Pencegahan (*Preventif*)
- c. Penyembuhan (*Kuratif*)
- d. Pemulihan (*Rehabilitatif*)

2. Tempat Pelaksanaan

Pendidikan kesehatan menurut dimensi pelaksanaannya, pendidikan kesehatan dapat dikelompokkan menjadi lima antara lain :

- a. Pendidikan kesehatan pada tatanan keluarga (rumah tangga)
- b. Pendidikan kesehatan pada tatanan sekolah, dilakukan di sekolah dengan sasaran murid.
- c. Pendidikan kesehatan di tempat kerja dengan sasaran buruh atau karyawan yang bersangkutan.
- d. Pendidikan kesehatan di tempat umum, yang mencakup terminal bus, stasiun, bandar udara, tempat olahraga dan sebagainya.
- e. Pendidikan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti : rumah sakit, puskesmas, poliklinik rumah bersalin dan sebagainya.

2.1.3 Tujuan Pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan merupakan domain yang akan dituju dari pendidikan kesehatan. Tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku yang dapat merugikan kesehatan atau tidak sesuai dengan norma kesehatan ke arah tingkah laku yang menguntungkan kesehatan atau norma yang sesuai dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga dan mental maupun sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.
3. Menurut WHO, tujuan pendidikan kesehatan merupakan untuk mengubah perilaku seseorang dan masyarakat dalam bidang kesehatan (WHO, 2016).

2.1.4 Prinsip Pendidikan Kesehatan

Prinsip pendidikan kesehatan (Aji *et al.*, 2023) :

1. Pendidikan kesehatan bukan hanya di kelas, tetapi merupakan kumpulan pengalaman dapat mempengaruhi pengetahuan sikap dan kebiasaan sasaran pendidikan.
2. Pendidikan kesehatan tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada orang lain, karena pada akhirnya sasaran pendidikan kesehatan itu sendiri yang dapat mengubah kebiasaan dan tingkat lakunya sendiri.
3. Bahwa yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menciptakan sasaran agar individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya sendiri.

4. Pendidikan kesehatan dikatakan berhasil bila sasaran pendidikan (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) sudah mengubah sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.5 Metode Pendidikan Kesehatan

Metode pendidikan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk penyampaian pesan kepada sasaran pendidikan kesehatan yaitu : individu, kelompok atau keluarga dan masyarakat.

Menurut (Aji et al., 2023) macam-macam metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan antara lain :

1. Metode pendidikan individual

Metode pendidikan individual pada pendidikan kesehatan digunakan untuk membina perilaku baru serta membina perilaku individu yang mulai tertarik pada perubahan perilaku sebagai proses inovasi. Metode pendidikan, individual yang biasa digunakan adalah bimbingan dan penyuluhan, konsultasi pribadi serta wawancara.

2. Metode pendidikan kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok yang kecil. Efektivitas suatu metode akan bergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan.

3. Metode pendidikan massa

Metode pendidikan masa digunakan pada sasaran bersifat massal yang bersifat umum dan tidak membedakan sasaran dari umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pendidikan massa tidak dapat diharapkan sampai pada terjadinya perubahan perilaku, namun mungkin hanya sampai tahap sadar (*awarness*). Beberapa bentuk metode pendidikan massa adalah ceramah umum, pidato, simulasi, artikel di majalah, film cerita dan papan reklame.

2.2 Konsep Metode Demonstrasi

2.2.1 Defenisi Demonstrasi

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Ada beberapa metode dalam pembelajaran, salah satu metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu responden untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada responden, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.

Metode demonstrasi merupakan suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktik menggunakan peragaan yang di tujukan pada responden lebih mudah dalam memahami dan mempraktikan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan sudah didemonstrasikan.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, harapan yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara lain, serta untuk mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu (Ghunu & Ghunu, 2022).

Kelebihan pada metode demonstrasi ini antara lain dapat membuat proses pembelajaran menjadi jelas dan lebih konkret, dengan demikian dapat menghindari terlalu banyaknya penggunaan bahasa verbal, responden diharapkan lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran akan lebih menarik, responden di dorong untuk lebih aktif dalam mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

2.2.2 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu dilakukan agar demonstrasi yang telah dilaksanakan dengan baik, antara lain :

1. Perencanaan

Hal yang dilakukan yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat di tempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- b. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d. Selama demonstrasi berlangsung, seorang pemerhati hendaknya memeriksa apakah materi dapat di dengar dengan jelas oleh responden, semua media yang digunakan di tempatkan pada posisi yang dapat dilihat oleh seluruh responden, responden disarankan membuat catatan yang dianggap perlu, menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Memeriksa hal-hal diatas untuk kesekian kalinya.
- b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian responden
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- d. Memperhatikan keadaan responden, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengar dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- f. Menghindari ketegangan, oleh karena itu pemerhati hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi, kegiatan ini responden dapat memberikan pertanyaan dan pemateri dapat menjawab pertanyaan dari responden.

2.2.3 Tujuan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan metode demonstrasi antara lain :

1. Menyampaikan informasi yang penting tentang kesehatan dan kebersihan yang baik
2. Mengembangkan keterampilan
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan
4. Meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kesehatan

2.2.4 Jenis-Jenis Metode Demonstrasi

Ada beberapa jenis metode demonstrasi, sebagai berikut :

1. Demonstrasi langsung seperti pemateri menunjukkan langkah-langkah suatu proses secara langsung di hadapan responden.
2. Demonstrasi tidak langsung seperti menggunakan media video dan animasi.
3. Demonstrasi partisipasif seperti responden ikut serta dalam mengikuti langkah-langkah yang di demonstrasikan.

2.3 Konsep Keterampilan

2.3.1 Defenisi Keterampilan

Keterampilan berarti mengembangkan suatu pengetahuan yang telah didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas. Keterampilan tidak hanya dimiliki setiap orang tetapi juga dapat lebih membantu menghasilkan suatu yang bernilai dengan lebih cepat (Suhartini, 2023).

Keterampilan merupakan kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang bermakna.

2.4 Konsep Perawatan payudara

2.4.1 Defenisi Perawatan Payudara

Breast care (Perawatan Payudara) merupakan pemijatan pada payudara, atau cara pemberian rangsangan pada otot-otot payudara untuk memperlancar keluarnya ASI. Perawatan payudara terdiri dari pembersihan, dan pemberian rangsangan pada puting susu, massage payudara dan kompres pada payudara. Perawatan payudara dilakukan minimal 2 kali sehari selama 2 hari agar hasilnya lebih maksimal (Sartika, 2023).

Breast care atau yang sering disebut juga dengan perawatan payudara merupakan upaya dengan perawatan khusus melalui pemberian rangsangan terhadap otot-otot pada buah dada ibu, dengan cara pengurutan atau massage yang diharapkan dapat memberi rangsangan kepada kelenjar air susu ibu agar dapat memproduksi susu tersebut. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI (Sartika, 2023).

Perawatan payudara merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada *post partum* (masa nifas) untuk memperlancar keluarnya ASI. Perawatan payudara dapat dilakukan dua kali sehari yaitu ketika mandi pagi dan mandi sore. Perawatan payudara tidak hanya dilakukan sebelum melahirkan, tetapi juga setelah melahirkan.

2.4.2 Tujuan Perawatan Payudara

Tujuan dilakukannya perawatan payudara antara lain seperti memelihara kebersihan pada payudara, melancarkan keluarnya ASI, mencegah terjadinya bendungan pada payudara/ mencegah payudara menjadi bengkak.

Agar tujuan perawatan payudara ini dapat tercapai, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Lakukan perawatan payudara secara teratur
2. Memelihara kebersihan sehari-hari
3. Pemasukan gizi ibu harus lebih baik dan lebih banyak untuk mencukupi produksi ASI.
4. Ibu harus percaya diri akan kemampuan dalam menyusui bayinya.

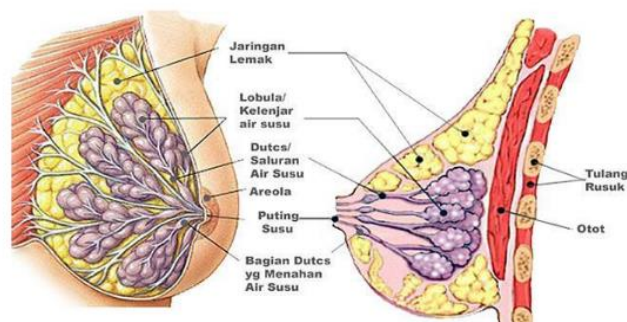
5. Ibu harus merasa nyaman dan Santai.
6. Hindari cemas dan stress karena akan menghambat oksitosin
7. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1-2 hari setelah bayi lahir dan dilakukan dua kali dalam sehari.

2.4.3 Manfaat Perawatan Payudara

Manfaat diberikannya perawatan payudara yaitu untuk memelihara kebersihan payudara sehingga bayi mudah menyusu pada ibunya, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi jadi mudah untuk menyusu, mengurangi terjadinya resiko luka saat menyusui bayi, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi sehingga produksi ASI menjadi lancar, persiapan psikis ibu dalam menyusui bayi dan menjaga bentuk payudara, mencegah terjadinya penyumbatan pada payudara (Intan, 2015).

2.4.4 Anatomi Fisiologi Payudara

Payudara merupakan kelenjar mammae yang berbentuk pada minggu kelima kehidupan embrionik dari lapisan susu, lapisan jaringan glandular. Payudara yang terletak di bawah kulit diatas otot dada berfungsi untuk memproduksi ASI untuk kebutuhan nutrisi bayi. Berat payudara sebelum hamil 200 gram, saat hamil 600 gram, dan saat menyusui 800 gram. Jaringan payudara ada dua bagian yaitu parenkim dan stroma. Parenkim terdiri atas ductus lactiferous dimana bentuknya menyerupai cabang pohon yang terdapat pada struktur lobus alveolus hingga puting susu. Sedangkan stroma mencakup jaringan ikat, jaringan lemak (adiposa), pembuluh darah dan limfatik.



Gambar 2. 1: Anatomi Payudara

Bagian-bagian payudara terdiri dari :

1. Alveoli (tempat produksi ASI)
 - a. Berbentuk seperti buah anggur
 - b. Dindingnya terdiri dari sel-sel yang memproduksi ASI, jika dirangsang oleh hormon.
2. Duktus Lactiferous (saluran ASI)
 - a. Berfungsi untuk menyalurkan ASI dari alveoli menuju sinus lactiferous.
3. Sinus lactiferous (tempat penyimpanan ASI)

Tempat penyimpanan ASI yang terletak dibawah areola.
4. Myophithel (otot polos)
 - a. Otot yang mengelilingi alveoli.
 - b. Jika dirangsang oleh hormon oksitosin menyebabkan ototo polos berkontraksi sehingga dapat mengeluarkan ASI.
 - c. Selanjutnya ASI mengalir melalui saluran payudara menuju sinus lactiferous.

2.4.5 Langkah-Langkah Perawatan Payudara

- 1) Cuci tangan dengan air bersih atau air mengalir
- 2) Membuka pakaian bagian atas ibu, posisikan ibu duduk diatas kursi dengan kaki diletakkan di lantai/pijakan kursi (kaki tidak boleh menggantung), letakkan handuk di bagian depan ibu (dipangkuan ibu).
- 3) Basahi kasa dengan minyak, lakukan pemijatan pada daerah areola dan puting susu secara perlahan untuk membersihkan daerah puting susu dan mengurangi iritasi pada daerah tersebut.
- 4) Licinkan kedua tangan dengan minyak
- 5) Tempatkan kedua telapak tangan di antara payudara
- 6) Lakukan pengurutan, dimulai ke arah atas, ke samping, lalu ke bawah. Dalam posisi pengurutan, posisi tangan kanan ke arah sisi kanan dan tangan kiri ke arah sisi kiri.

- 7) Teruskan pengurutan ke bawah, ke samping, melintang, lalu ke depan. Setelah pengurutan ke depan lalu kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan 15-20 kali setiap payudara.
- 8) Sokong payudara dengan satu tangan, sedangkan tangan yang lain mengurut payudara dengan sisi kelingking dari arah tepi ke arah puting susu. Lakukan tahap yang sama pada kedua payudara. Lakukan gerakan ini sekitar 15-20 kali.
- 9) Sokong payudara dan urut dengan buku-buku jari. Sokong payudara kiri dengan tangan kiri, lalu buku-buku jari tangan kanan menekan lembut payudara mulai dari pangkal payudara sampai pada puting susu. Lakukan tahap yang sama pada payudara kanan, lakukan 15-20 kali tiap payudara.
- 10) Bersihkan payudara dengan handuk kecil dari bekas minyak.
- 11) Lakukan kompres hangat dan dingin pada kedua payudara secara bergantian 15-20 menit.
- 12) Keringkan payudara dengan handuk bersih dan rapikan pakaian pasien.
- 13) Mencuci tangan.

2.4.6 Prinsip-Prinsip Perawatan Payudara

Berikut beberapa prinsip-prinsip dalam melakukan perawatan payudara pada ibu menyusui :

- 1) Menjaga kebersihan payudara dan payudara harus kering, terutama bagian puting susu.
- 2) Gunakan BH/bra yang menyangga payudara dan gunakan bra yang tidak ketat.
- 3) Bersihkan payudara dan puting susu dengan air bersih tanpa menggunakan sabun.
- 4) Bersihkan puting susu dengan menggunakan kapas dan minyak kelapa sebelum mandi, hal ini bisa dilakukan sejak kehamilan.
- 5) Bersihkan payudara sebelum dan sesudah menyusui dengan menggunakan kapas dan air hangat.
- 6) Oleskan ASI pada sekitar puting susu sebelum dan setelah menyusui untuk melindungi bayi dari kuman (Maifita, 2020).

2.4.7 Dampak Jika Tidak Melakukan Perawatan Payudara

Dampak yang akan timbul jika ibu tidak melakukan perawatan pada payudaranya antara lain :

- a. Seperti anak jadi susah untuk menyusu karena payudara kotor
- b. Puting susu bisa tenggelam sehingga bayi akan susah menyusu
- c. ASI menjadi lama keluar sehingga berdampak pada bayi
- d. Produksi ASI terbatas karena kurang dirangsang melalui pemijatan dan pengurutan pada payudara, terjadi pembengkakan, peradangan pada payudara dan kulit payudara terutama bagian puting susu mudah lecet (Intan, 2015).

2.4.8 Pengukuran Tindakan

Persepsi (*perpection*), respon terpimpin (*guinded response*), mekanisme (*mechanism*), dan adopsi adalah beberapa tingkat pengukuran tindakan (Chusniah, 2019) Ada dua cara mengukur tindakan : secara langsung atau tidak langsung. Pengukuran secara langsung melibatkan mengamati apa yang dilakukan responden. Pengukuran tidak langsung melibatkan wawancara tentang kegiatan yang pernah dilakukan dalam waktu tertentu. Ada dua kategori penilaian tindakan:

- a. Tidak dilakukan tindakan diberi nilai antara 0-50 % (mampu melakukan tindakan)
- b. Dilakukan tidak diberi nilai antara 51-100% (tidak mampu melakukan tindakan).

2.5 Konsep Ibu *Post Partum*

2.5.1 Defenisi Ibu *Post Partum*

Post partum (masa nifas) merupakan periode yang akan dilalui oleh ibu setelah masa persalinan, yang di mulai dari setelah kelahiran bayi dan plasenta, yakni setelah berakhirnya kala IV dalam persalinan dan berakhir sampai dengan 6 minggu (42 hari) yang ditandai dengan berhentinya perdarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin dari kata puer yang artinya bayi, dan paros yang artinya melahirkan yang berarti masa pulihnya

kembali, mulai dari persalinan sampai organ-organ reproduksi kembali seperti sebelum kehamilan (Nurul Azizah, 2019).

Post partum (masa nifas) merupakan masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang di perlukan untuk memulihkan Kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih enam minggu (Asriani, 2023).

Post partum (masa nifas) merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan Kembali seperti sebelum terjadi kehamilan. Lama masa nifas ini 6-8 minggu (Asriani, 2023).

Post partum (masa nifas) merupakan masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat pada reproduksi pulih seperti sebelum kehamilan dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu (Asriani, 2023).

Post partum (masa nifas) merupakan masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi (Yunita Anggriani *et al.*, 2023).

2.5.2 Tahapan Masa Nifas

Menurut (Yunita Anggriani *et al.*, 2023) masa nifas dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

a. *Puerperium* Dini

Puerperium dini merupakan masa pemulihan awal dimana ibu diperbolehkan untuk berdiri dan berjalan-jalan. Ibu yang melahirkan per vagina tanpa komplikasi dalam 6 jam pertama setelah kala IV dianjurkan untuk mobilisasi segera.

b. *Puerperium* Intermedial

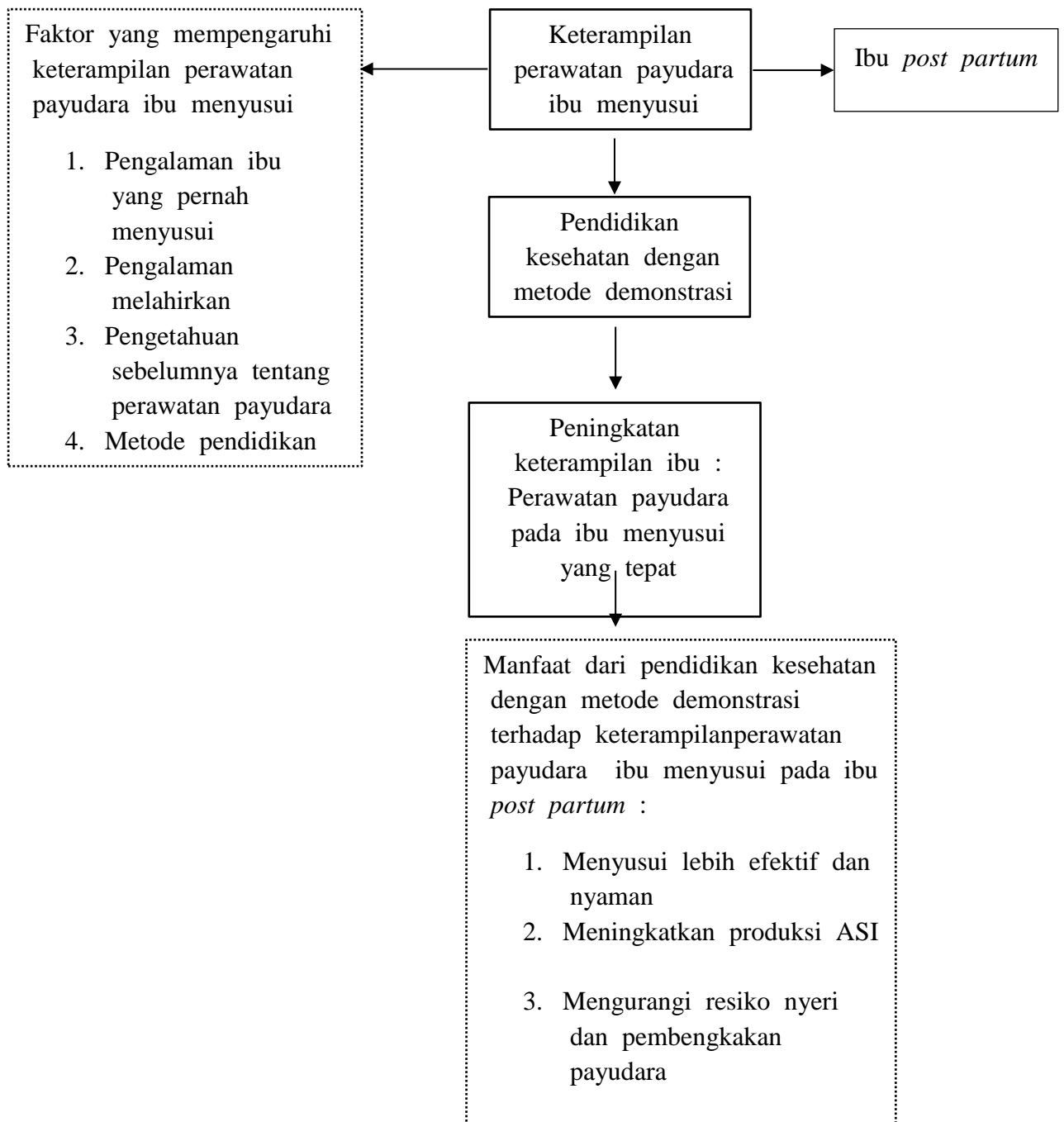
Suatu masa pemulihan dimana organ-organ reproduksi secara berangsur-angsur akan kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa ini berlangsung selama kurang lebih enam minggu atau 42 hari.

c. *Remote Puerperium*

Waktu yang diperlukan untuk pemulihan dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama bila ibu hamil atau waktu persalinan

mengalami komplikasi. Rentang waktu remot puerperium berbeda untuk setiap ibu, tergantung dari berat dan ringannya komplikasi yang dialami selama hamil atau persalinan.

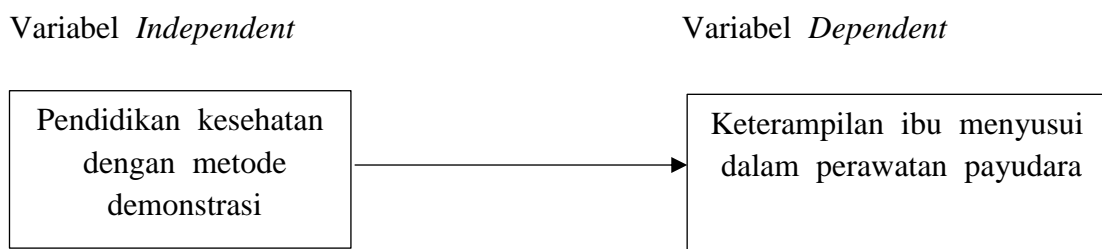
2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.2: Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya merupakan kerangka yang mempengaruhi konsep-konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian maka kerangka konsep penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan keterampilan perawatan payudara pada ibu *post partum* sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi perawatan payudara ada sebagai berikut :



Gambar 2.3: Kerangka Konsep

2.8 Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian maka ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh keterampilan perawatan payudara pada ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi di Pratama Niar Patumbak tahun 2025.

H_a : Ada pengaruh keterampilan perawatan payudara pada ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi di Pratama Niar Patumbak tahun 2025.

2.9 Defenisi Operasional

Tabel 2. 1: Defenisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
<i>Variabel Independent</i>				
Pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi perawatan payudara	Suatu proses pemberian informasi untuk meningkatkan keterampilan untuk kepentingan kesehatannya yang disampaikan menggunakan metode memperagakan suatu kegiatan.	SAP	Nominal	1.Dilakukan 2.Tidak dilakukan
<i>Variabel Dependent</i>				
Keterampilan ibu menyusui dalam perawatan payudara pada ibu <i>post partum</i>	Kemampuan ibu <i>post partum</i> dalam melakukan perawatan payudara untuk mencegah masalah laktasi, seperti pijatan payudara dan kompres.	SOP dan <i>Checklist</i> lembar observasi (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>)	Ordinal	1. Tidak mampu melakukan perawatan payudara apabila nilai berkisar antara 0-50% 2.Mampu melakukan perawatan payudara apabila nilai berkisar 51-100%